

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Aceh (dulu Nanggroe Aceh Darussalam) adalah salah satu provinsi di Indonesia, yang letaknya diujung utara Pulau Sumatera. Batas Provinsi Aceh adalah sebelah utara dengan Selat Malaka, sebelah selatan dengan Provinsi Sumatera Utara, sebelah Timur dengan Selat Malaka dan sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Secara administrasi Pemerintah Provinsi Aceh sampai tahun 2013, memiliki 18 kabupaten dan 5 kota. Kabupaten tersebut adalah Kabupaten Aceh Besar, Pidie, Pidie Jaya, Bireun, Aceh Utara, Aceh Timur, Aceh Tamiang, Bener Meriah, Aceh Tengah, Aceh Tenggara, Gayo Lues, Aceh Jaya, Aceh Barat, Nagan Raya, Simeulue, Aceh Barat Daya, Aceh Selatan dan Kabupaten Aceh Singkil. Sementara itu kota yang ada di Provinsi Aceh adalah Kota Banda Aceh, Sabang, Lhokseumawe, Langsa dan Kota Subulussalam.

Berdasarkan letak kabupaten dan kota Provinsi Aceh ada yang letaknya di kawasan pesisir dan ada yang terletak di kawasan pedalaman atau dataran tinggi.¹ Salah satu kabupaten yang termasuk ke dalam dataran tinggi yaitu Kabupaten Aceh Tengah.

Kabupaten Aceh Tengah adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh dengan ibu kota Takengon, sebuah kota kecil yang berhawa sejuk karena berada diwilayah dataran tinggi dengan pegunungan bukit yang terbentang. Kabupaten Aceh Tengah berada di kawasan Dataran Tinggi Gayo. Kabupaten ini memiliki 14 kecamatan yang terdiri dari 295 kampung.² Salah satunya

¹M. Ali et al., *Wajah Pesisir Aceh*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), 20-21.

²Pemerintah Aceh, "Profil Kabupaten Aceh Tengah", <https://pkk.acehtengahkab.go.id/halaman/profil-kabupaten-aceh-tengah> (diakses pada 17 Januari 2023).

yaitu Kecamatan Lut Tawar, Desa Toweren Toa sebagai tempat penelitian penulis.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu tindakan sosial dari penduduk dalam membuat perencanaan dari tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Secara umum, pemberdayaan masyarakat ditujukan kepada kelompok masyarakat yang rentan dan lemah, sehingga setelah diberdayakan mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar ini mencakup sandang, pangan, dan papan. Selain mampu memenuhi kebutuhan dasar, masyarakat juga diharapkan akan mampu menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang/jasa yang dibutuhkan dengan kualitas yang bagus.

Adapun tujuan yang sesungguhnya dari pemberdayaan masyarakat adalah dengan memberikan kekuatan kepada masyarakat yang tidak berdaya. Harapannya setelah diberdayakan masyarakat lebih sejahtera, mempunyai kemampuan dan kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan masyarakat mandiri, terutama aspek ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.³

Sebagaiman firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۭ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya

³Muhammad Alhada Fuadilah Habib, “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif,” *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (November 2021): 108.

kehidupan yang baik dan akan Kami berikan beri alasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”⁴

Pemberdayaan masyarakat memang sebuah proses. Akan tetapi dari proses tersebut dapat dilihat dengan indikator-indikator yang menyertai proses pemberdayaan menuju sebuah keberhasilan. Pemberdayaan masyarakat desa bertujuan untuk memampukan desa dalam melakukan tindakan bersama sebagai suatu kesatuan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan ditingkat pemerintah desa, masyarakat desa, maupun pihak lain untuk mendorong partisipasi masyarakat desa dengan mendayagunakan kemampuan masyarakat desa.⁵

Dasar pemikiran pemberdayaan masyarakat desa adalah memajukan kemampuan masyarakat desa tertuang dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat (12), “Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa”.⁶

Masyarakat Indonesia paling banyak bekerja dan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Karena itu pemberdayaan pada sektor pertanian sangat perlu digalakkan oleh berbagai pihak dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Dari pemberdayaan sektor pertanian diharapkan akan menjadi motor penggerak bagi perkembangan pemberdayaan bidang lainnya termasuk pada bidang pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian dari sektor pertanian sangat berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan khususnya pada masyarakat.

Kopi merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kopi juga

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2011), 278.

⁵Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 38.

⁶Pasal 1 ayat 12 dalam Undang-Undang tentang Desa.

salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar kopi didalam negeri juga masih cukup besar. Berdasarkan data Statistik Kopi Indonesia 2021, produksi kopi Indonesia sebagian besar di ekspor ke mancanegara dan sisanya di pasarkan di dalam negeri. Ekspor kopi Indonesia Indonesia menjangkau lima benua yaitu Asia, Afrika, Australia, Amerika, dan Eropa dengan pangsa utama di Eropa. Pada tahun 2021, lima besar negara pengimpor kopi Indonesia adalah United States, Egypt, Spain, Malaysia, dan Japan. Volume ekspor ke United States mencapai 57,70 ribu ton atau 14,90 persen dari total volume ekspor kopi Indonesia dengan nilai US\$ 194,82 juta. Volume ekspor kopi terbanyak kedua ke Egypt sebesar 48,52 ribu ton atau 12,53 persen dengan nilai US\$ 89,08. Ketiga adalah Spain dengan volume ekspor sebesar 33,04 ribu tonton atau 8,53 persen dengan nilai US\$ 57,54 juta. Keempat adalah Malaysia dengan volume ekspor 30,74 ribu tonton atau sekitar 7,94 persen dengan nilai US\$ 53,39 juta. Kelima dengan Japan dengan volume ekspor 27,30 ribu ton atau 7,05 persen dari total volume ekspor kopi dengan nilai US\$ 65,51 juta.⁷

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang termasuk ke dalam sektor pertanian yang sudah lama dibudidayakan dan terus berkembang. Selain sebagai sumber penghasilan rakyat, kopi menjadi komoditas andalan ekspor dan sumber pendapatan devisa negara. Kopi Gayo salah satunya, yang juga merupakan salah satu jenis kopi terbaik di dunia. Mulai dari aroma hingga cita rasanya yang luar biasa telah diakui oleh penikmat kopi tak hanya di negeri sendiri, namun hingga ke luar negeri.⁸ Meskipun demikian, nyatanya banyak masyarakat yang berkecimpung di dunia perkebunan kopi yang belum sejahtera. Desa Toweren Toa, merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. Desa ini merupakan desa yang berada di wilayah dataran tinggi, yang terletak di dekat kawasan Danau Lut Tawar dan dikelilingi oleh gunung-gunung disekitar nya. Masyarakat desanya berprofesi sebagai petani, yang pada umumnya petani kopi. Hampir

⁷Badan Pusat Statistik, *Statistik Kopi Indonesia 2021*. (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022) 12.

⁸Fitria Ratnawati, *Gayo Sang Pematik*. (Bogor: Guepedia, 2021), 61.

seluruh masyarakatnya memiliki kebun kopi, namun ada juga masyarakat yang memiliki kebun kopi tetapi juga berkerja lagi sebagai buruh tani kopi. Belum tercukupinya kebutuhan hidup sehari-hari dari hasil perkebunan kopi membuat masyarakat di desa tersebut memilih kerja sampingan sebagai buruh tani kopi. Jika melihat dari keadaan tersebut, seharusnya masyarakat di desa tersebut sudah sejahtera karena harga kopi yang terbilang cukup bagus dan juga kopi gayo sudah terkenal hingga ke mancanegara. Namun mengapa masih banyak masyarakat yang belum sejahtera?

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pemberdayaan masyarakat melalui tanaman kopi gayo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang akan di tulis ke dalam skripsi dengan judul: “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Kopi Gayo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Toweren Toa Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan dan kekuatan pada masyarakat.
2. Kopi Gayo merupakan salah satu jenis kopi terbaik di dunia.
3. Masyarakat yang berkecimpung di dunia kopi yang belum sejahtera.
4. Hampir seluruh masyarakat Desa Toweren Toa memiliki kebun kopi dan berproduksi dari kopi.

C. Fokus Masalah

Fokus masalah yang akan dibahas pada penelitian kali ini adalah mengapa masyarakat Desa Toweren Toa belum sejahtera? sedangkan hampir seluruh masyarakat memiliki kebun kopi, bahkan kopi gayo merupakan salah satu kopi terbaik di dunia dan menjadi salah satu komoditi ekspor kopi terbesar di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis menarik rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Toweren Toa Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah?
2. Apa penyebab masyarakat masih ada yang belum sejahtera dari penghasilan perkebunan Kopi Gayo di Desa Toweren Toa Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah?
3. Upaya apa yang bisa/telah dilakukan agar melalui tanaman Kopi Gayo dapat memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Toweren Toa Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui apa penyebab masyarakat Desa Toweren Toa Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah masih ada yang belum sejahtera dari penghasilan perkebunan Kopi Gayo.
3. Untuk mengetahui upaya apa yang bisa/telah dilakukan agar melalui tanaman Kopi Gayo dapat memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.

F. Batasan Istilah

Beberapa batasan istilah yang digunakan dalam judul dan penelitian untuk memudahkan penulis dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah proses untuk berdayaguna menjadi lebih baik keadaan hidupnya. Inti dari pemberdayaan adalah upaya membangkitkan segala kemampuan desa yang ada untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan dilakukan melalui penumbuhan motivasi, inisiatif, dan

kreativitas untuk memajukan perekonomian dan membawa kesejahteraan bagi desa.⁹

2. Kopi

Kopi adalah salah satu komoditas perkebunan Indonesia yang selalu diminati tidak hanya oleh masyarakat dalam negeri namun juga oleh masyarakat luar negeri. Komoditas kopi memberikan sumbangan ekonomi dan peran yang cukup penting bagi para petani di Indonesia, khususnya bagi wilayah yang banyak berprofesi sebagai petani kopi.

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram lahir dan batin terpelihara, merasakan keadilan dalam hidupnya dan terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.¹⁰

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pembelajaran pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sosial dan pemberdayaan masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pemerintah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis dalam memberikan masukan tentang cara pemberdayaan masyarakat dibidang pertanian dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

⁹Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa," *Jurnal Moderat* 6, no. 1 (Februari 2020): 137.

¹⁰Anwar Abbas, *Bung Hatta Dan Ekonomi Islam*. (Jakarta: Buku Kompas, 2008), 166.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat khususnya mengenai pemberdayaan masyarakat melalui tanaman kopi gayo dalam meningkatkan kesejahteraan.

c. Bagi Koperasi

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pihak Koperasi Serba Usaha Gayo Antara dan juga sebagai masukan dan kritikan khususnya mengenai pemberdayaan masyarakat melalui tanaman kopi gayo dalam meningkatkan kesejahteraan.

d. Bagi Petani

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para Petani khususnya mengenai pemberdayaan masyarakat melalui tanaman kopi gayo dalam meningkatkan kesejahteraan.

e. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu tambahan berupa pemahaman, pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang bagaimana kondisi nyata dari pemberdayaan masyarakat melalui tanaman kopi gayo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

f. Bagi Peneliti

Memberikan kajian tambahan tentang pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menentukan pembahasan, maka skripsi ini akan disusun secara sistematis mulai dari pendahuluan sampai kepada penutup dan kesimpulan yang terdiri dari bab dan subbab yang saling berkaitan.

BAB I, sebagai bagian pendahuluan. Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, membahas tentang kajian teoritis yang digunakan. Dalam bab ini kajian teoritis yang diuraikan mengenai pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat dalam Islam, masyarakat desa, kopi, jenis-jenis kopi, tanaman kopi gayo, kesejahteraan masyarakat dan kajian terdahulu.

BAB III, membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV, bagian hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian.

BAB V, yaitu bagian penutup. Membahas tentang kesimpulan, saran, dan rekomendasi dari pembahasan.

